

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

4.1.1 Pengembangan Pariwisata Tinjauan Dimensi 4A

Dari hasil temuan dilapangan bisa diberi simpulan jika perkembangan wisata di Desa Wisata Lerep dari pemerintah belum maksimal. Dapat dilihat dari komponen pengembangan pariwisata 4A yakni:

- a. Atraksi di Desa Wisata Lerep ada Curug Indrokilo, iriban, kadeso, tari caping gangsing, gejug lesung, karawitan dan gamelan. Pengembangan pariwisata di Desa Wisata Lerep sudah mencakup keberlanjutan lingkungan, pelestarian budaya, dan pemberdayaan masyarakat.
- b. Aktivitas wisata yang terdapat di Desa Wisata Lerep ada edukasi permen susu, pasar tradisional tempo doeloe, belajar tari khas Desa Lerep, dan edukasi membatik. Perkembangan wisata pada desa tersebut sudah berhasil memadukan budaya, edukasi, dan ekonomi lokal dalam aktivitas wisata yang berorientasi pada pengalaman.
- c. Aksesibilitas berupa akses jalan ke Desa Wisata Lerep dalam kondisi baik serta bisa dilewati kendaraan pribadi juga terdapat Trans Jateng. Akan tetapi, peta lokasi wisata dan travel rute wisata hanya tersedia di Kantor Kelurahan Lerep.
- d. Amenitas di Desa Wisata Lerep sudah cukup lengkap seperti *homestay* yang disediakan warga, *homestay* Watu Gunung, tersedia tempat makan dan minum serta mushalla dan mesjid. Namun, pengelolaan fasilitas perlu ditingkatkan, terutama dalam hal inovasi layanan akomodasi,

pengembangan pilihan kuliner, dan penyediaan fasilitas umum yang lebih lengkap untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang lebih beragam. Upaya ini dapat memperkuat daya tarik Desa Lerep sebagai destinasi wisata yang nyaman dan berkesan.

Ditemukan bahwa pengembangan pariwisata yang pemerintah lakukan belum maksimal di Desa Wisata Lerep. Desa Wisata Lerep menghadapi beberapa tantangan dalam memenuhi kebutuhan wisatawan modern, seperti keterbatasan fasilitas, pengelolaan atraksi yang belum maksimal, dan variasi aktivitas yang kurang inovatif. Secara umum pengembangan pariwisata di Desa Wisata Lerep belum maksimal berdasarkan komponen atraksi, aktivitas, aksesibilitas, dan amenitas. Selama ini para kelola Desa Wisata Lerep hanya bergantung pada agen pariwisata agar masyarakat tertarik untuk berwisata di Desa Lerep.

4.1.2 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pengembangan Pariwisata di Desa Wisata Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang

a. Faktor pendukung

yakni dengan menonjolkan kearifan lokal, Desa Lerep memiliki fondasi yang kuat dalam aspek nilai, komunikasi, dan kepercayaan. Pelestarian budaya, kerjasama dengan pemerintah, masyarakat, akademisi, bisnis dan media juga terjalin baik. Serta bentuk tanggung jawab pemerintah Kabupaten Semarang dengan Desa Lerep juga berjalan baik, dengan adanya pelatihan, pembinaan, dan pengawasan agar pelaksanaan program pengembangan wisata berjalan sesuai aturan.

b. Faktor penghambat

yakni keterbatasan permodalan menjadi tantangan utama dalam mengembangkan fasilitas wisata baru. Kondisi ini diperburuk oleh anggaran desa setelah pandemi covid-19, dimana sebagian besar dana desa dialokasikan untuk program pemerintah pusat, aturan penggunaan dana yang ketat membatasi fleksibilitas desa dalam menyesuaikan anggaran dengan visi dan misi pengembangan wisata.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil temuan di lapangan masih terdapat kendala dalam penelitian ini, berikut merupakan beberapa saran yang bisa peneliti berikan:

1. Pengembangan pariwisata oleh pemerintah masih belum optimal. Oleh karena itu, pemerintah perlu membuat peraturan atau kebijakan khusus pariwisata mengenai pengembangan pariwisata. Sehingga pemerintah dan pokdarwis dapat melakukan kerja sama dalam kegiatan pelestarian budaya dan lingkungan dengan lebih aktif melibatkan masyarakat untuk mengelola kegiatan wisata sehingga warga juga bisa merasa pengaruh positif.
2. Pengembangan Atraksi pada wisata alam perlu adanya pengembangan seperti menambahkan wahana bermain sehingga ada pembaharuan pada wisata alam curug indrokilo yang membuat wisatawan yang berkunjung dapat menikmati keindahan alam yang ada di Desa Wisata Lerep dan memiliki kesan tersendiri. Perlu adanya upaya pengelolaan sumber daya alam sehingga dapat menggali lebih banyak atraksi-atraksi alam apa saja yang ada di Desa Lerep yang dapat dinikmati oleh wisatawan.

3. Aksesibilitas yang ada di Desa Wisata Lerep perlu ditingkatkan, dengan menyediakan peta wisata, petunjuk arah, dan *travel route* bagi wisatawan yang melakukan perjalanan mandiri, sehingga memudahkan wisatawan dalam berkunjung ke Desa Wisata Lerep serta memberikan pengalaman wisata yang berkesan bagi para wisatawan yang berkunjung.
4. Pengembangan Desa Wisata Lerep ini membentuk model pentahelix, namun ada salah satu helix yang belum ada yakni industri sebagai investor sehingga pemerintah perlu membuat Perda Penanaman Modal untuk kemudahan berinvestasi di Kabupaten Semarang.
5. Pengelolaan dan manajemen masih belum dikelola dengan baik. Oleh sebab itu, diharuskan manajemen pariwisata agar semua kegiatan pariwisata dapat berjalan lagi dapat melalui sebuah forum pertemuan yang membahas apa yang menjadi permasalahan di dalamnya kemudian mencari solusi secara musyawarah dan dapat melakukan teknik SEO (Search Engine Optimization) yakni studi banding ke desa wisata lain.